

## **SURVEI KETERLAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMK NEGERI SE-KECAMATAN BOYOLANGU KABUPATEN TULUNGAGUNG**

**Faizal Adin Febrianto**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya, [adin\\_febrianto@yahoo.co.id](mailto:adin_febrianto@yahoo.co.id)

**Suroto**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya

### **Abstrak**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan program pemerintah sebagai pengganti kurikulum sebelumnya yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di satuan pendidikan. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK di SMK Negeri Se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan non eksperimen. Responden yang dipilih yaitu kepala sekolah, guru PJOK, siswa, dan komite sekolah. Cara pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab kepada responden dengan merujuk pada kuesioner mengenai kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian tentang keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK di SMK Negeri Se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung yang dilakukan dengan mengambil responden kepala sekolah, guru PJOK, siswa, dan komite sekolah telah mencapai rata-rata 84,53%, sehingga dapat disimpulkan masuk dalam kategori baik.

**Kata Kunci:** Kurikulum 2013, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

### **Abstract**

The curriculum is a set of plans and arrangements concerning objectives, content, and lesson materials as well as ways used as guidelines for the implementation of learning activities to achieve educational goals. The 2013 curriculum is a government program as a substitute for the previous curriculum used as a learning guide in educational units. Physical Education, Sports, and Health are part of an overall education that prioritizes physical activity and the promotion of healthy living for balanced, harmonious, and balanced physical, mental, social, and emotional growth and development. The purpose of this research is to know the implementation of curriculum 2013 on subjects of Physical Education, Sport, and Health at Vocational High School Country of Boyolangu District of Tulungagung Regency. This research is a survey research with non experimental approach. Selected respondents were principals, teachers of Physical Education, students, and school committees. The way of data collection is done by doing question and answer to the respondent by referring to the questionnaire about the curriculum 2013. Based on the results of research on the implementation of the 2013 curriculum in the subjects of Physical Education, Sport, and Health at Vocational High School Country of Boyolangu Sub-district of Tulungagung Regency conducted by taking principal respondents, Physical Education teachers, students, and school committees has reached an average of 84,53%, so it can be summed up into good category.

**Keywords:** Curriculum 2013, Physical Education, Sport, and Health

### **PENDAHULUAN**

Globalisasi menjadi hal yang harus dihadapi pada zaman yang semakin modern ini. Globalisasi yang terjadi di berbagai negara telah merubah berbagai aspek kehidupan manusia dalam segala bidang yaitu salah satunya teknologi informasi yang berkembang dengan sangat pesat yang memungkinkan memperoleh informasi dengan cepat dan akurat. Selain itu globalisasi

memunculkan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dipecahkan. Guna untuk bertahan dalam terpaan globalisasi maka diperlukan penyeimbangan dan pengembangan mutu serta kualitas sumber daya manusia khususnya di Indonesia yang dapat dilakukan yaitu dengan melalui bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu pemegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan memberikan pengetahuan kepada anak didik kita untuk menghadapi dunia modern dan menjalani kehidupannya di masa mendatang. Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 adalah “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” Selain itu, pendidikan di Indonesia juga mempunyai tujuan untuk mempersiapkan bangsa Indonesia untuk menghadapi tantangan dimasa mendatang terutama pada era globalisasi ini. Diperlukan adanya komponen penunjang dalam mencapai tujuan tersebut, salah satunya yaitu kurikulum.

Kurikulum di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan. Hal ini dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah. Sejak tahun 2001 Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional terus mengembangkan kurikulum pendidikan mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), setelah itu pada tahun 2006 menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan yang terakhir yaitu kurikulum 2013. Pada awal diberlakukannya kurikulum 2013 dapat dikatakan penerapannya masih bertahap baik sasarannya maupun pemerataannya dan hanya sekolah tertentu yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat untuk menggunakan kurikulum 2013.

Ujar Hamad (dalam Utomo, 2014) “belum semua jenjang memberlakukan kurikulum baru ini karena di tahap awal hanya berlaku untuk kelas I (satu) dan IV (empat) untuk Sekolah Dasar (SD), kemudian kelas VII (tujuh) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan kelas X (sepuluh) di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).”

Pada kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran yang diarahkan pada pendekatan saintifik dan penilaian otentik yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, mengomunikasikan bahkan sampai tahap mencipta. Sehingga diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kualitas dalam pengembangan diri dan menjadi bekal siswa guna menghadapi tantangan dalam dunia kerja di masa mendatang.

Dunia kerja yang semakin keras dan sulit ini mengharuskan manusia memiliki sikap yang baik, kreatif, berpengetahuan yang luas dan memiliki keterampilan

dalam bidang masing-masing. Menurut Permendikbud No 70 Tahun 2013 “salah satu faktor pengembangan kurikulum 2013 yaitu pemerintah mengupayakan agar mayoritas penduduk yang produktif memiliki keterampilan lebih agar tidak menjadi beban.” Dalam hal ini tentunya diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya diperlukan pendidikan yang berkualitas pula. Dalam hal ini, pendidikan yang tepat ialah yang dapat berperan dalam mentransformasikan sumber daya manusia dari beban pembangunan menjadi modal pembangunan dengan menciptakan manusia-manusia berkompotensi pengetahuan dan keterampilan serta memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu, pengembangan kurikulum 2013 ini dimaksudkan untuk membentuk manusia-manusia yang produktif maupun sebagai wirausahawan yang inovatif. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut Sekolah Menengah Kejuruan mengambil peran penting karena siswa dibekali keterampilan lebih sesuai dengan minat dan keahlian masing-masing. Hal itu lah yang ingin diwujudkan pemerintah untuk membekali anak didik melalui kurikulum 2013 yang mulai diterapkan termasuk di SMK.

Menurut Grafura dan Wijayanti (2014: 81), “semakin banyaknya kuantitas sekolah kejuruan, diharapkan mampu mencetak tenaga kerja yang handal baik di tingkat nasional maupun di tingkat internasional. Namun, jika tidak diimbangi dengan kualitas pembelajaran yang baik, sekolah kejuruan hanya akan menambah daftar panjang jumlah pengangguran.” Karena hal tersebut, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diwujudkan dengan pergantian KTSP menjadi Kurikulum 2013. Tidak hanya pemerintah, guru pun harus menyesuaikan kurikulum 2013 yang dalam proses belajar mengajarnya lebih mengedepankan keaktifan siswa daripada guru. Dengan pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Faktanya di lapangan, menurut Grafura dan Wijayanti (2014: 89), “dalam proses pelaksanaan kurikulum 2013 belum sesuai dengan apa yang diharapkan dan masih terjadi banyak kendala. Tidak sedikit guru yang tidak peduli dengan perubahan kurikulum. Hal ini menjadikan perubahan kurikulum hanya tampak bagus di permukaan, tetapi pada kenyataan di lapangan tidak sedikit guru yang tetap mengajar sesuai dengan gaya lamanya.” Berdasarkan pernyataan tersebut,

tentunya perlu adanya penelitian untuk mengetahui sejauh mana kurikulum 2013 diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Maulidiyah, dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Se-Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan kurikulum 2013 telah terlaksana 68,53%, sehingga dapat dinyatakan bahwa keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK di sekolah tersebut terlaksana kurang baik. Keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK yang terlaksana kurang baik tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diakui oleh peneliti salah satunya yaitu sekolah yang terdapat di wilayah pedesaan. Perlu disadari bahwa terlaksana baik atau tidaknya kurikulum 2013 tidak semata-mata dikarenakan kinerja guru, melainkan siswa juga mempunyai peran penting dalam terlaksananya kurikulum karena proses belajar mengajar dilakukan oleh guru dan siswa.

Pada saat penulis melakukan observasi pada tanggal 5 Desember 2016 di SMK Negeri 2 yang terdapat di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung oleh salah seorang guru PJOK. Beliau mengatakan “karena kurikulum 2013 masih baru diterapkan, siswa masih banyak mengalami kesulitan pada pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 khususnya siswa dari lulusan SMP yang menggunakan KTSP.” Beberapa hal tersebut menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK di SMK Negeri yang terdapat di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Karena masih dalam tahap sosialisasi dan masih dibilang baru diterapkan, dapat diyakini masih terdapat kesulitan baik pada guru maupun murid untuk menerapkan kurikulum ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang sejauh mana keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang akan dituju. Berdasarkan keterangan tersebut, penulis berencana untuk melakukan penelitian dengan judul “Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PJOK di SMK Negeri Se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.”

“Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam 5 M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengomunikasikan, dan sampai tahap mencipta” (Mulyasa, 2015: 10). Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru sangat diperlukan untuk memancing siswa untuk dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan

semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Menurut Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 dikatakan “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.” Hal tersebut sangat berkaitan dengan zaman globalisasi yang menuntut setiap orang terutama para anak didik untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia mereka agar dapat mencapai kesuksesan di masa mendatang.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan.” Menurut Kristiyandaru (2010: 33), “pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.”

”PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan pada pendidikan tinggi. Tujuan Pendidikan Jasmani yaitu untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, dan aspek pola hidup sehat” (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

Menurut Mahardika (2010: 220), “pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.”

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang termasuk dalam kategori kuantitatif dengan desain penelitian non eksperimen. Menurut Maksim (2012: 70), “penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.” “Penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel

orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan % tanggapan mereka” (Maksum, 2012: 13). Menurut Maksum (2012: 104), “penelitian non eksperimen adalah suatu penelitian di mana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi (*ex-postfacto*).”

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Boyolangu, SMKN 2 Boyolangu, dan SMKN 3 Boyolangu.

Variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian (Maksum, 2012: 29). Dalam penelitian ini, variabelnya adalah keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti, yang nantinya akan dikenai generalisasi (Maksum, 2012: 53). Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri yang ada di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung sendiri terdapat tiga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan ketiganya telah menggunakan kurikulum 2013 yaitu SMK Negeri 1 Boyolangu, SMK Negeri 2 Boyolangu, dan SMK Negeri 3 Boyolangu.

Sampel adalah sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian (Maksum, 2012: 53). Dalam penelitian ini, ketiga sekolah semuanya akan dilakukan penelitian. Dalam tiap sekolah yang akan menjadi sampel adalah kepala sekolah/pimpinan sekolah, satu guru PJOK, satu siswa tiap jurusan, dan satu komite sekolah. Sedangkan cara yang digunakan untuk menentukan guru dan siswa yang menjadi sampel yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau sampel bertujuan, adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui lebih dulu berdasarkan ciri atau sifat populasi (Maksum, 2012: 60). Dalam penelitian ini ciri atau sifat sampel yang akan diambil yaitu guru dan siswa yang telah menerapkan kurikulum 2013.

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data (Maksum, 2012: 111). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam bentuk kuesioner dari Direktorat Pembinaan SMA, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan milik Departemen Pendidikan Nasional yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru PJOK, siswa, dan komite sekolah.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Pengambilan data kepala sekolah/pimpinan sekolah  
Pengambilan data dengan cara menanyakan langsung soal-soal yang terdapat pada kuesioner kepada kepala sekolah/pimpinan sekolah mengenai pelatihan, proses pembelajaran, proses penilaian, dan manajemen pembelajaran. Proses pengisian kuesioner dilakukan oleh peneliti dengan mencatat temuan-temuan penting serta merujuk pada bukti-bukti pendukung yang ada. Bukti-bukti tersebut digunakan untuk memperkuat pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah/pimpinan sekolah sebagai responden.
- b. Pengambilan data guru PJOK  
Guru PJOK yang telah dipilih sebagai sampel kemudian diberikan pertanyaan sesuai dengan yang terdapat pada kuesioner. Pertanyaan tersebut berkaitan mengenai buku siswa, buku guru, pelatihan, proses pembelajaran, dan proses penilaian.
- c. Pengambilan data siswa  
Dari satu siswa tiap jurusan secara acak (*random*) yang telah terpilih sebagai sampel akan diberikan pertanyaan sesuai dengan yang terdapat pada kuesioner. Pertanyaan tersebut berkaitan mengenai buku siswa tiap mata pelajaran, proses pembelajaran, dan layanan kesiswaan.
- d. Pengambilan data komite sekolah  
Pengambilan data satu komite sekolah dilakukan di rumah salah satu orang tua dari siswa yang menempuh pendidikan di SMK Negeri 2 Boyolangu. Orang tua dari satu siswa tersebut diberikan pertanyaan yang sesuai dengan yang terdapat pada kuesioner. Pertanyaan tersebut berkaitan mengenai layanan kesiswaan dan kerjasama dengan sekolah.
- e. Pengambilan dokumentasi masing-masing responden
  - 1) Dokumentasi responden  
Pengambilan dokumentasi pada masing-masing responden berupa video pada saat pengambilan data dilakukan. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai bukti dari masing-masing responden bahwa telah dilaksanakan pengambilan data.
  - 2) Dokumentasi bukti pendukung  
Pengambilan dokumentasi bukti pendukung berupa buku atau dokumen-dokumen yang berupa foto. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai bukti untuk memperkuat jawaban yang telah diberikan oleh responden.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan menggunakan data-data yang sudah dikelompokkan kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang telah dituliskan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian**

Setelah dihitung dengan rumus % maka diperoleh data sebagai berikut:

**1. Rekapitulasi Kuesioner****a. Kepala Sekolah****1) Aspek Pelatihan****Tabel 1 Rekapitulasi Aspek Pelatihan**

No	Sekolah	Nilai Kuesioner	Nilai Max	%
1	SMKN 1 Boyolangu	12	12	100%
2	SMKN 2 Boyolangu	10	12	83,33%
3	SMKN 3 Boyolangu	10	12	83,33%
Rata-rata		10,66	12	88,88%

Dari data yang ada pada Tabel 1 tersebut dapat diketahui tingkat keterlaksanaan pada aspek pelatihan mencapai rata-rata 88,88%. Secara keseluruhan mengenai kesesuaian materi pelatihan, kompetensi instruktur, dan alokasi waktu sudah mencukupi, sehingga dapat disimpulkan dari seluruh tanggapan kepala sekolah pada aspek pelatihan masuk dalam kategori baik.

**2) Aspek Proses Pembelajaran****Tabel 2 Rekapitulasi Aspek Proses Pembelajaran**

No	Sekolah	Nilai Kuesioner	Nilai Max	%
1	SMKN 1 Boyolangu	20	20	100%
2	SMKN 2 Boyolangu	19	20	95%
3	SMKN 3 Boyolangu	19	20	95%
Rata-rata		19,33	20	96,66%

Dari data yang ada pada Tabel 2 tersebut dapat diketahui tingkat keterlaksanaan pada aspek proses pembelajaran mencapai rata-rata 96,66%. Secara keseluruhan proses pembelajaran dan pemahaman guru PJOK telah sesuai dengan materi yang ada di buku siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik, sehingga dapat disimpulkan dari seluruh tanggapan Kepala Sekolah pada aspek proses pembelajaran masuk dalam kategori baik sekali.

**3) Aspek Proses Penilaian****Tabel 3 Rekapitulasi Aspek Proses Penilaian**

No	Sekolah	Nilai Kuesioner	Nilai Max	%
1	SMKN 1 Boyolangu	28	28	100%
2	SMKN 2 Boyolangu	27	28	96,42%
3	SMKN 3 Boyolangu	28	28	100%
Rata-rata		27,66	28	98,80%

Dari data yang ada pada Tabel 3 tersebut dapat diketahui tingkat keterlaksanaan pada aspek proses penilaian mencapai rata-rata 98,80%. Secara keseluruhan tentang proses penilaian yang ada pada kurikulum 2013 telah dipahami oleh guru PJOK, sehingga dapat disimpulkan dari tanggapan Kepala Sekolah pada aspek proses penilaian masuk dalam kategori baik sekali.

**4) Aspek Manajemen Pembelajaran****Tabel 4 Rekapitulasi Aspek Manajemen Pembelajaran**

No	Sekolah	Nilai Kuesioner	Nilai Max	%
1	SMKN 1 Boyolangu	24	28	85,71%
2	SMKN 2 Boyolangu	21	28	75%
3	SMKN 3 Boyolangu	24	28	85,71%
Rata-rata		23	28	82,14%

Dari data yang ada pada Tabel 4 tersebut dapat diketahui tingkat keterlaksanaan pada aspek manajemen pembelajaran mencapai rata-rata 82,14%. Dapat disimpulkan dari seluruh tanggapan Kepala Sekolah pada aspek manajemen pembelajaran masuk dalam kategori baik, meskipun ada sekolah yang menerima buku terlambat dan ada guru yang ditugaskan bukan pada keahliannya.

**b. Guru PJOK****1) Aspek Buku Siswa****Tabel 5 Rekapitulasi Aspek Buku Siswa**

No	Sekolah	Nilai Kuesioner	Nilai Max	%
1	SMKN 1 Boyolangu	12	12	100%
2	SMKN 2 Boyolangu	12	12	100%
3	SMKN 3 Boyolangu	12	12	100%
Rata-rata		12	12	100%

Pada Tabel 5 tersebut dapat dijelaskan keterlaksanaan pada aspek buku siswa mencapai rata-rata 100%. Tercapainya nilai sempurna tersebut dikarenakan ketiga sekolah telah mendapatkan buku siswa dan menurut guru PJOK di masing-masing sekolah buku siswa telah memenuhi kualitas yang bagus baik dari segi sampul, isi dll. Jadi dapat dinyatakan bahwa menurut guru PJOK SMK Negeri pada aspek buku siswa masuk dalam kategori sangat baik.

2) Aspek Buku Pedoman Guru

**Tabel 6 Rekapitulasi Aspek Buku Guru**

No	Sekolah	Nilai Kuesioner	Nilai Max	%
1	SMKN 1 Boyolangu	16	16	100%
2	SMKN 2 Boyolangu	16	16	100%
3	SMKN 3 Boyolangu	4	16	25%
Rata-rata		12	16	75%

Dari data yang ada pada Tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa tingkat keterlaksanaan pada aspek buku guru mencapai rata-rata 75%. Secara keseluruhan sebenarnya buku guru telah memenuhi kualitas yang bagus, hanya saja SMK Negeri 3 Boyolangu belum mendapatkan buku guru. Sehingga dapat dinyatakan bahwa buku guru masuk dalam kategori cukup baik.

3) Aspek Pelatihan

**Tabel 7 Rekapitulasi Aspek Pelatihan**

No	Sekolah	Nilai Kuesioner	Nilai Max	%
1	SMKN 1 Boyolangu	3	12	25%
2	SMKN 2 Boyolangu	10	12	83,33%
3	SMKN 3 Boyolangu	12	12	100%
Rata-rata		8,33	12	69,44%

Dari data yang ada pada Tabel 7 tersebut dapat diketahui bahwa tingkat keterlaksanaan pada aspek pelatihan mencapai rata-rata 69,44%. Secara keseluruhan materi, instruktur, dan alokasi waktu pada saat pelatihan telah berjalan dengan baik, hanya saja guru PJOK di SMK Negeri 1 Boyolangu yang menjadi sampel belum pernah mengikuti pelatihan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa menurut guru PJOK pada aspek pelatihan masuk dalam kategori kurang baik.

4) Aspek Proses Pembelajaran

**Tabel 8 Rekapitulasi Aspek Proses Pembelajaran**

No	Sekolah	Nilai Kuesioner	Nilai Max	%
1	SMKN 1 Boyolangu	14	20	70%
2	SMKN 2 Boyolangu	18	20	90%
3	SMKN 3 Boyolangu	17	20	85%
Rata-rata		16,33	20	81,6%

Dari data yang ada pada Tabel 8 tersebut dapat diketahui bahwa tingkat keterlaksanaan pada aspek proses pembelajaran mencapai rata-rata 81,66%. Secara keseluruhan dalam aspek proses pembelajaran yang mencakup buku siswa, KI, KD dan pendekatan saintifik telah dapat dipahami dan dilaksanakan oleh guru PJOK. Sehingga dapat

dinyatakan bahwa menurut guru PJOK pada aspek proses pembelajaran masuk dalam kategori baik.

5) Aspek Proses Penilaian

**Tabel 9 Rekapitulasi Aspek Proses Penilaian**

No	Sekolah	Nilai Kuesioner	Nilai Max	%
1	SMKN 1 Boyolangu	27	28	96,42%
2	SMKN 2 Boyolangu	26	28	92,85%
3	SMKN 3 Boyolangu	26	28	92,85%
Rata-rata		26,33	28	94,04%

Dari data yang ada pada Tabel 9 tersebut dapat diketahui bahwa tingkat keterlaksanaan pada aspek proses penilaian mencapai rata-rata 94,04%. Secara keseluruhan tentang proses penilaian yang ada pada kurikulum 2013 telah dipahami oleh guru PJOK, sehingga dapat disimpulkan pada aspek proses penilaian masuk dalam kategori baik sekali.

c. Siswa

1) Aspek Buku Siswa

**Tabel 13 Rekapitulasi Aspek Buku Siswa**

No	Sekolah	Nilai Kuesioner	Nilai Max	%
1	SMKN 1 Boyolangu	9,3	12	77,5%
2	SMKN 2 Boyolangu	10,83	12	90,3%
3	SMKN 3 Boyolangu	10,22	12	85,2%
Rata-rata		10,11	12	84,3%

Dari data yang ada pada Tabel 13 tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat keterlaksanaan pada aspek buku siswa secara keseluruhan mencapai rata-rata 84,30%. Secara keseluruhan dalam aspek buku siswa yang mencakup kelengkapan, isi, dan cetakan menurut siswa dari tiga sekolah telah memenuhi kualitas yang bagus. Sehingga dapat dinyatakan bahwa menurut siswa pada aspek buku siswa masuk dalam kategori baik.

2) Aspek Proses Pembelajaran

**Tabel 14 Rekapitulasi Aspek Proses Pembelajaran**

No.	Sekolah	Nilai Kuesioner	Nilai Max	%
1	SMKN 1 Boyolangu	13,2	16	82,5%
2	SMKN 2 Boyolangu	14,83	16	92,68%
3	SMKN 3 Boyolangu	13,22	16	82,62%
Rata-rata		13,75	16	85,93%

Dari data yang ada pada Tabel 14 tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat keterlaksanaan pada aspek proses pembelajaran secara keseluruhan mencapai rata-rata 85,93%. Secara keseluruhan dalam aspek proses pembelajaran yang mencakup

cara guru memberikan pembelajaran menurut siswa mudah dipahami. Sehingga dapat dinyatakan bahwa menurut siswa pada aspek proses pembelajaran masuk dalam kategori baik.

### 3) Aspek Layanan Kesiswaan

**Tabel 15 Rekapitulasi Aspek Layanan Kesiswaan**

No.	Sekolah	Nilai Kuesioner	Nilai Max	%
1	SMKN 1 Boyolangu	9,8	12	81,66%
2	SMKN 2 Boyolangu	11,5	12	95,83%
3	SMKN 3 Boyolangu	9,66	12	80,5%
Rata-rata		10,32	12	85,99%

Dari data yang ada pada Tabel 15 tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat keterlaksanaan pada aspek layanan kesiswaan secara keseluruhan mencapai rata-rata 85,99%, Secara keseluruhan dalam aspek layanan kesiswaan menurut siswa telah mendukung proses belajar mengajar. Sehingga dapat dinyatakan bahwa menurut siswa pada aspek proses pembelajaran masuk dalam kategori baik.

#### d. Komite Sekolah

##### 1) Aspek Layanan Kesiswaan

**Tabel 16 Rekapitulasi Aspek Layanan Kesiswaan**

No	Orang Tua Siswa	Nilai Kuesioner	Nilai Max	%
1	Eni Kusrini	22	24	91,66%

Dari data yang terdapat pada Tabel 16 tersebut dapat diketahui bahwa tingkat keterlaksanaan pada aspek layanan kesiswaan mencapai rata-rata 91,66%. Sehingga dapat disimpulkan menurut tanggapan orang tua pada aspek layanan kesiswaan masuk dalam kategori baik sekali.

##### 2) Aspek Kerjasama dengan Sekolah

**Tabel 16 Rekapitulasi Aspek Kerjasama dengan Sekolah**

No	Orang Tua Siswa	Nilai Kuesioner	Nilai Max	%
1	Eni Kusrini	5	8	62,5%

Dari data yang terdapat pada Tabel 17 tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat keterlaksanaan pada aspek kerjasama dengan sekolah mencapai rata-rata 62,5%. Sehingga dapat disimpulkan menurut tanggapan orang tua pada aspek kerjasama dengan sekolah masuk dalam kategori kurang baik.

## 2. Rata-rata Tiap Responden

Setelah mengetahui % dari tiap aspek kemudian diambil rata-rata sebagai berikut:

#### a. Rata-rata Skor Kuesioner Kepala Sekolah

**Tabel 18 Rata-rata Skor Tiap Aspek Kuesioner Kepala Sekolah**

No.	Aspek	%
1	Aspek Pelatihan	88,88%
2	Aspek Proses Pembelajaran	96,66%
3	Aspek Proses Penilaian	98,80%
4	Aspek Manajemen Pembelajaran	82,14%
Rata-rata		91,62%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa semua aspek dalam kuesioner untuk Kepala SMK Negeri Se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung terhadap keterlaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran PJOK mencapai rata-rata 91,62%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan kepala sekolah secara keseluruhan masuk dalam kategori baik sekali.

#### b. Rata-rata Skor Kuesioner Guru PJOK

**Tabel 19 Rata-rata Skor Tiap Aspek Kuesioner Guru PJOK**

No.	Aspek	%
1	Aspek Buku Siswa	100%
2	Aspek Buku Guru	75%
3	Aspek Pelatihan	69,44%
4	Aspek Proses Pembelajaran	81,66%
5	Aspek Proses Penilaian	94,04%
Rata-rata		84,02%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa semua aspek dalam kuesioner untuk guru PJOK SMK Negeri Se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung terhadap keterlaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran PJOK mencapai rata-rata 84,02%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan guru PJOK secara keseluruhan masuk dalam kategori baik.

#### c. Rata-rata Skor Kuesioner Siswa

**Tabel 20 Rata-rata Skor Tiap Aspek Kuesioner Siswa**

No.	Aspek	%
1	Aspek Buku Siswa	84,30%
2	Aspek Proses Pembelajaran	85,93%
3	Aspek Layanan Kesiswaan	85,99%
Rata-rata		85,40%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa semua aspek dalam kuesioner untuk siswa SMK Negeri Se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung terhadap keterlaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran PJOK mencapai rata-rata 85,40%, sehingga dapat

disimpulkan bahwa tanggapan siswa secara keseluruhan masuk dalam kategori baik.

**d. Rata-rata Skor Kuesioner Komite Sekolah**

**Tabel 21 Rata-rata Skor Tiap Aspek Kuesioner Komite Sekolah**

No.	Aspek	%
1	Aspek Layanan Kesiswaan	91,66%
2	Aspek Kerjasama dengan Sekolah	62,5%
Rata-rata		77,08%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa semua aspek dalam kuesioner untuk orang tua siswa SMK Negeri 2 Boyolangu Kabupaten Tulungagung mencapai rata-rata 77,08%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan orang tua siswa masuk dalam kategori cukup baik.

**e. Rata-rata Keseluruhan**

Dari hasil % yang telah diketahui seluruh aspek dari seluruh responden, maka bisa dihitung % rata-rata keseluruhan.

**Tabel 22 Rata-rata % Keseluruhan Hasil Penelitian**

No.	Responden	%
1	Kepala Sekolah	91,62%
2	Guru PJOK	84,02%
3	Siswa	85,40%
4	Komite Sekolah	77,08%
Rata-rata		84,53%

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata secara keseluruhan hasil penelitian adalah 84,53%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK di SMK Negeri Se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung masuk dalam kategori baik.

**Pembahasan**

Dari hasil penelitian keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK yang dilakukan di SMK Negeri Se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung telah didapat hasil sebesar 84,53% yang termasuk dalam kategori baik. Tetapi masih perlu adanya perbaikan dalam beberapa aspek dalam hal sarana dan tenaga pengajar dikarenakan di SMK Negeri 3 Boyolangu belum mendapat buku guru, dan guru PJOK di SMK Negeri 1 Boyolangu belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Hasil temuan tersebut juga selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maulidiyah: 2015), “bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kurang maksimal terlaksananya kurikulum 2013 disebabkan karena sarana prasarana yang kurang memadai dan tenaga pendidik yang belum sesuai dengan

kompetensi yang dimiliki”, dimana menurut (Adriman: 2015) “sarana dan prasarana itu sendiri mempunyai peranan yang sangat penting bagi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan.” Jadi sarana prasarana yang baik dan didukung dengan pengajar yang berkualitas diharapkan akan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan mensukseskan program pemerintah yang diwujudkan melalui kurikulum 2013 ini.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri Se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung tentang keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK yang dilakukan dengan mengambil responden kepala sekolah, guru PJOK, siswa, dan komite sekolah telah mencapai rata-rata 84,53%, sehingga dapat disimpulkan masuk dalam kategori baik.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang terkait hasil survei ini yaitu:

1. Saran pengembangan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih dalam lingkup SMK Negeri Se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian dan peneliti lebih menjamin kesesuaian antara jawaban responden dengan keadaan yang sebenarnya melalui pengawasan dan kontrol yang lebih baik.
2. Sebaiknya peneliti tidak membatasi jumlah responden dalam satu sekolah untuk jumlah guru PJOK dan siswa agar hasil yang didapatkan lebih akurat.
3. Saran untuk mahasiswa Pendidikan Olahraga, hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang berbagai aspek-aspek dalam kurikulum 2013 yang harus dipenuhi oleh seorang guru PJOK.
4. Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan lecutan semangat bagi semua pihak khususnya kepada sekolah yang bersangkutan untuk lebih meningkatkan kualitas pengajar maupun sarana prasarana agar program pemerintah lewat kurikulum 2013 dapat tercapai.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adriman. 2015. *Pentingnya Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, (Online), (<https://adriman1011.wordpress.com/2015/01/07/pentingnya-sarana-dan-prasarana-pendidikan-dalam-pelaksanaan-belajar-pembelajaran/>), diakses 20 Juni 2017). Makassar. Universitas Negeri Makassar.

- Akbar, Fikri Akmaludin. 2015. *Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas VII dan VIII Tahun Ajaran 2014/2015 di SMP Negeri Se-Kecamatan Krian*, (Online), Vol 3, Nomor 2, (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>, diunduh 06 Mei 2017). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Grafura, Lubis dan Wijayanti, Ari. 2014. *Strategi Implementasi Pendidikan Sesuai Kurikulum 2013 Di Jenjang SMK*. Jakarta: Pustakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Instrumen Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah.
- Kristiyandaru, Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mahardika, I Made Sriundy. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2007. *Buku Ajar Mata Kuliah Statistik dalam Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan*, Unesa. Surabaya: Tanpa Penerbit.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maulidiyah, Isjanul. 2015. *Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Swasta Se-Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*. Skripsi Tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mulyasa, E. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Poerwati, Loeloe Endah dan Amri, Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Utomo, Eddy. 2014. *Kurikulum 2013 Siap Dijalankan*, (Online), (<http://eddy-utomo.blogspot.co.id/2013/05/kurikulum-2013-siap-dijalankan.html>, diakses 07 Juni 2017).